

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Menurut hasil penelitian dengan mengambil data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat digambarkan seperti berikut:

1. Sejarah berdirinya Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Kudus.

Keberadaan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus telah beroperasi sejak di zaman penjajah kolonial Belanda (secara kepastian data tidak ditemukan, sekalipun sudah meminta informasi dari bagian arsip Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus). Ada penjelasan dari Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus Bapak Suprihadi A.Md.,IP, S.Sos, M.M, yang memaparkan tentang bangunan gedung RUTAN Kelas IIB Kudus sebagai berikut:

“Bangunan gedung RUTAN Kelas IIB Kudus merupakan peninggalan penjajah Belanda kemudian mengalami beberapa kali renovasi dan penambahan bangunan diantaranya adalah Masjid At-Taubah yang terletak di tengah-tengah komplek RUTAN Kudus, renovasi dan penambahan gedung dilakukan seiring perubahan fungsi pemenjaraan menjadi pemasyarakatan”¹

RUTAN Kelas IIB adalah tempat tersangka atau terdakwa yang ditahan dalam proses penyelidikan, penentuan dan pemeriksaan sampai di sidang pengadilan yang terdiri dari RUTAN kelas I dan RUTAN kelas II. RUTAN kelas II di dominasi kasus pidana umum, baik tindak pidana ringan maupun tindak pidana hukum narkoba.

Rumah Tahanan Negara (RUTAN) kelas IIB Kudus merupakan salah satu unit pelaksanaan tugas kementerian Hukum dan HAM yang bertugas melakukan pembinaan masyarakat di wilayah provinsi Jawa Tengah yang berfungsi sebagai Rumah Tahanan Negara berdasarkan sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Sebagai pedoman dari pelaksanaan tugas dan pekerjaan Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kudus mengacu pada peraturan menteri Hukum dan HAM RI. Menurut Kepala

¹ Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

RUTAN Kelas IIB Kudus dalam penjelasannya menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan tugas system pemindaan RUTAN Kelas IIB Kudus bekerjasama dengan steak holder Kepolisian kota Kudus, Kejaksaan Negeri Kudus, dan Pengadilan Negeri Kudus”²

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Rumah Tahanan Negara mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan pelayanan tahanan.
- b. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib Rumah Tahanan Negara.
- c. Melakukan pengelolaan Rumah Tahanan Negara.
- d. Melakukan urusan Tata Usaha.

Kepala Sub seksi pelayanan Tahanan RUTAN Kelas IIB Kudus, Bapak Eko Budihartanto., A.Md.,IP.,S.H., M.M menyampaikan bahwa:

“Dalam penyelenggaraan tugas pelayanan tahanan terhadap pembinaan mental spiritual WBP RUTAN Kelas IIB Kudus, pembinaan dilakukan bekerjasama dengan Kemenag Kabupataen Kudus dan juga Tokoh agama dari masyarakat luar, seperti halnya dengan peneliti yang kebetulan ditugaskan untuk melakukan pembinaan mental spiritual WBP hingga sekarang, dan pernah mendatangkan instruktur olah raga dari seorang veteran yaitu Bapak Kartiko (alm)”³

2. Letak Geografis Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus



Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kudus berada di jl. Sunan Kudus No. 70 Kudus, Desa Demaan, Kec. Kota, Kabupaten Kudus Jawa Tengah dengan kode pos 59313. Rumah Tahanan

² Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

³ Eko Budihartanto, Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 10.55 WIB, Di Kantor Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan RUTAN Kelas IIB Kudus.

Negara kelas IIB Kudus beroperasi sejak penjajahan Belanda di atas lahan seluas $\pm 4.000 \text{ m}^2$ dengan kapasitas ideal ialah 122 orang narapidana. Letak rumah tahanan negara kudus berada di jantung kota Kudus. Menurut keterangan Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus bahwasannya:

“Waktu sekitar tahun 1900an pernah terjadi wawasan untuk pemindahan lokasi tempat RUTAN Kelas IIB Kudus ke lokasi tempat yang lebih luas dan memadai melalui program pemerintah tukar guling dengan rekanan kerja kontraktor pengembang Bapak H. Sul Khan RM (alm), namun belum ada kata sepakat kala itu”⁴

Keberadaan bangunan Rumah Tahanan kelas IIB Kudus mengalami berbagai perubahan dalam mendukung program pelebaran jalan Pemda Kudus yang semula menghadap ke arah jalan Sunan Kudus menjadi menghadap ke timur, maka terjadi pengubahan sertipikat yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Kudus dengan sertipikat No: 11.15.05.13.4.00010 tertanggal 10 September 1998.

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus mempunyai:

- Luas tanah : 4.108 (empat ribu serratus delapan) m^2
- Luas bangunan : 2.377 (dua ribu tiga ratus tujuh puluh tujuh) m^2
- Status kepemilikan : Hak pakai
- Kapasitas : 82 (delapan puluh dua) orang
- Jumlah blok : 5 (Lima) blok, terdiri dari:
 - Blok Tahanan
 - Blok Narapidana
 - Blok Anak
 - Blok Wanita
 - Blok Sandra Pajak⁵

3. Motto, Visi, Misi dan Tata Nilai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus

1) Motto Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus

“BERSAHABAT (Bersunergi, Religius, Sehat, Harmonis, Bersih, Aman dan Tertib)”

⁴ Supriyadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

⁵ Dokumen Rencana Kerja, Program Kerja, dan Kalender Kerja RUTAN Kelas IIB Kudus Tahun 2022.

Inilah Motto baru RUTAN Kelas IIB Kudus, memperbarui Motto yang lama yaitu *“BERJIWA (Bersih, Jujur, Ikhlas, Taqwa)”*. Dengan Motto yang diperbarui ini Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus mengatakan:

*“Motto yang baru diharapkan kepada seluruh pegawai RUTAN Kelas IIB Kudus memiliki jiwa semangat pengabdian, baik secara fisik maupun spiritual menuju etos kerja yang terlebih baik, bertanggung jawab, dan amanah sebagai wujud abdi negara dan abdi masyarakat”*⁶

2) Visi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus

Visi RUTAN Kelas IIB Kudus *“Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum”*. Dalam wawancara peneliti dengan Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus, beliau menyatakan tentang visi RUTAN Kelas IIB Kudus bahwa:

*“Visi RUTAN Kelas IIB Kudus merupakan implementasi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum (peranan negara dalam memberikan kepastian hukum kepada masyarakat) yaitu setiap warga Negara Republik Indonesia berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum (UUD 1945 pasal 28 D ayat 1)”*⁷

3) Misi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus

- Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas;
- Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas;
- Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas;
- Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan Hak Asasi Manusia;
- Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia; dan
- Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang professional dan berintegritas

Peneliti menanyakan kepada Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus tentang misi RUTAN Kelas IIB Kudus yaitu;

⁶ Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

⁷ Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

bagaimana penghormatan, pemenuhan dan perlindungan Hak Asasi Manusia? Beliau menjelaskan bahwa:

“Misi RUTAN Kelas IIB Kudus tentang penghormatan, pemenuhan dan perlindungan Hak Asasi Manusia mengacu pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM: Pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara baik disengaja atau tidak disengaja, atau kelalaian yang secara melawan hukum mengurangi, menghalangi, membatasi atau mencabut hak asasi manusia seorang atau kelompok orang yang dijamin oleh undang-undang ini dan tidak mendapatkan atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar, berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku”⁸

4) Tata Nilai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus

Tata Nilai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus selaras dengan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia **“P-A-S-T-I”**

- **Profesional:** Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya dan integritas profesi;
- **Akuntabel:** Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
- **Sinergi:** Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan Kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas;
- **Transparan:** Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan, serta hasil-hasil yang dicapai;
- **Inovatif:** Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu

⁸ Supriyadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya⁹

Dalam bersinergi RUTAN Kelas IIB Kudus bekerja sama dengan semua pihak sehingga diharapkan mampu untuk mewujudkan visi, misi, motto, dan Tata Nilai yang telah dicanangkan tersebut, hal ini disampaikan oleh Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus ketika wawancara dengan peneliti di Kantor beliau sebagai berikut:

“RUTAN Kelas IIB Kudus membuka diri untuk bersinergi dengan pihak terkait yaitu kepolisian, TNI dalam pengamanan, dan bekerja sama dengan instansi pemerintah, Kemenag Kudus serta masyarakat yang mana Kami telah menjalin hubungan kerja sama dengan keluarga Bapak H. Sulkhan RM Kudus dalam pembinaan spiritual keagamaan dan berbagai peringatan hari-hari besar keislaman, juga bulan juni 2022 kemarin bersinergi dengan PT. Mubarak Food Kudus”¹⁰

4. Struktur Kepengurusan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus.

Struktur organisasi di rumah tahanan negara kudus dimaksudkan untuk memperlancar mekanisme kerja berdasarkan pembagian tugas untuk menjalin kerja sama yang efektif. Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus menyatakan bahwa:

“Struktur organisasi Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus ini telah berdasarkan peraturan perundang-undangan Hukum dan HAM Negara Republik Indonesia, personil petugas yang tertera sesuai dengan jabatan dan tugas yang telah diatur dan ditetapkan oleh kementerian Hukum dan HAM”¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwasannya, struktur organisasi RUTAN Kelas IIB Kudus, sudah ada pembagian tugas dan wewenang masing-masing personel sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.

⁹ Kemenkumham, “Visi, Misi, Tata Nilai, dan Motto” 18 Agustus 2017. <http://rutankudus.kemenkumham.go.id/profil/visi-misi-tata-nilai-dan-motto>.

¹⁰ Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

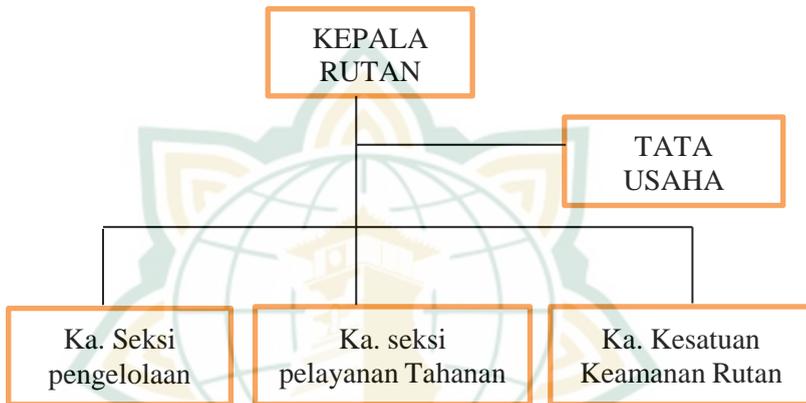
¹¹ Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

Berikut struktur organisasi rumah tahanan negara Kudus:

- a. Kepala : Suprihadi,A.Md.,IP., S.Sos., M.M
- b. Ka. Sub seksi Pengelolaan : Riza Aliyafi, S.H
- c. Ka. Sub seksi Pelayanan Tahanan :Eko Budihartanto., A.Md,IP., S.H., M.M
- d. Ka. Kesatuan Pengamanan Rutan : D. Ardhyana Bintara, S.E

Tabel 4.1

Structural RUTAN kelas IIB Kudus.



5. Program Kerja dan Kegiatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus

Dengan adanya struktur organisasi yang ada dalam Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kudus diharapkan dapat fokus terhadap *jobdesk* dengan pembagian masing-masing. Adapun program kerja tersebut ialah:

- a. Kepala Rumah Tahanan Negara (RUTAN)
Bertugas untuk menggunakan anggaran berdasarkan tugas pokok dan fungsi dibantu tiga orang kepala Sub Sie dan staffnya.
- b. Kepala Sub Seksi
Sebagai unsur pembantu sub seksi dibagi menjadi:
 - 1) Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan
Melaksanakan adminidtrasi dan perawatan, pemberian penyuluhan huum dan bantuan hukum, bimbingan kegiatan ketrampilan bagi narapidana dan tahanan.
 - 2) Kepala Sub Seksi Pengelolaan
Melaksanakan urusan keuangan, perlengkapan dan kepegawaian rutan.

- 3) Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan
Melaksanakan pemeliharaan keamanan dan ketertiban serta bertanggung jawab atas:
 - a) Pelaksanaan pengawasan dan penjagaan terhadap penghuni rutan.
 - b) Pelaksanaan adminidtrasi keamanan dan ketertiban.
 - c) Pelaksanaan penerimaan, penempatan dan pengeluaran narapidana dan tahanan.
 - d) Pengeledahan rutin insidental.
 - e) Pelaksanaan kebersihan lingkungan dan bersih dari HALINAR.
- 4) Urusan Tata Usaha
Melaksanakan urusan tugas surat menyurat dan kearsipan serta tanggung jawab atas:
 - a) Pencatatan surat masuk dan keluar.
 - b) Pengendalian surat-surat penting yang harus segera di balas.
 - c) Pelaksanaan penyusunan arsip dan penyimpanannya.

Dengan program kerja tersebut peneliti menanyakan kepada kepala RUTAN Kelas IIB Kudus tentang apa yang harus dilakukan oleh Kepala RUTAN dan seluruh jajarannya, beliau menyatakan:

“Kami menjunjung tinggi integritas sehingga Kami memiliki kesatuan yang utuh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab bersama, dengan melalui hati diwujudkan dalam perbuatan semoga niat baik Kami membuahkan hasil yang diharapkan”¹²

6. Tujuan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus

Tujuan RUTAN Kelas IIB kudus yaitu tercapainya predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani). Peneliti menanyakan kapan predikat tujuan tersebut dapat diraih, Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus mengatakan:

“Kami telah mempersiapkan semuanya, tahun 2021 kemaren kami belum lolos oleh verifikasi Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Jawa Tengah dan Tahun ini 2022 Kami optimis dengan memperbaiki

¹² Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

kekurangan -kekurangan tahun 2021, tahun dapat memperoleh predikat WBK dan WBBM tersebut”

7. Kedaan Pegawai Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus berjumlah

41 orang pegawai, dengan data sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan

- 1) SLTA : 30 Orang
- 2) D.III : 1 Orang
- 3) S1 : 8 Orang
- 4) S2 : 2 Orang

b. Jenis Kelamin

- 1) Pria : 35 Orang
- 2) Wanita : 6 Orang

c. Pejabat Struktural : 4 Orang

d. Petugas Pengamanan RUTAN Kelas IIB Kudus terbagi atas:

- Regu I : 3 Orang
- Regu II : 3 Orang
- Regu III : 3 Orang
- Regu IV : 3 Orang
- P2U : 4 Orang
- Petugas Blok Pria : 2 Orang
- Petugas Blok Wanita : 4 Orang

b. Staf Pengamanan : 2 Orang

c. Staf Pelayanan Tahanan : 10 Orang

d. Staf Pengelolaan : 7 Orang

e. Kegiatan Pegawai di Tahun 2022

- Upacara Hari Kemerdekaan Republik Indonesia
- Upacara Hari Ulang Tahun Pemasarakatan
- Upacara Hari Dharma Karya Dika (HDKD)
- Upacara Hari Ulang Tahun PAS
- Rapat dinas rutin yang pelaksanaannya setiap bulan
- Edukasi Pemantapan tujuan RUTAN Kelas IIB Kudus menjadi WBK dan WBBM.¹³

Penulis menanyakan kegiatan yang dalam waktu dekat ini akan dilaksanakan oleh pegawai RUTAN Kelas IIB Kudus, beliau Kepala Sub Seksi Pelayanan Bapak Eko Budihartanto mengatakan bahwa:

¹³ Dokumen Rencana Kerja, Program Kerja, dan Kalender Kerja RUTAN Kelas IIB Kudus Tahun 2022.

“Kegiatan pegawai RUTAN Keias IIB Kudus dalam waktu dekat yaitu kegiatan dalam rangka mensukseskan Hari Dharma Karya Dhika 2022 dengan melaksanakan upacara dan berbagai perlombaan olah raga pada tanggal 3-4 Agustus, kegiatan bersih kubur taman makam pahlawan tanggal 11 Agustus dan kegiatan sepeda sanatai yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2022”¹⁴

8. Sarana dan prasarana Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus

Sarana dan prasarana pendukung pelayanan RUTAN Kelas IIB Kudus dengan melakukan penataan ruangan yang sesuai dengan Daftar Inventaris Ruangan (DIR), usulan penetapan dan pencatatan status Barang Milik Negara (BMN). Dalam melakukan tugas pelayanan dan pengayoman RUTAN Kelas IIB Kudus berupaya berbenah agar sesuai tujuan menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), yaitu dengan melakukan langkah sebagai berikut:

a. Memiliki Sistem Database Pemasarakatan (SDP)

RUTAN Kelas IIB Kudus memiliki SDP dengan fitur keamanan secara optimal sehingga mempercepat, memudahkan pemantauan, penghematan biaya, menunjukkan transparansi, dapat memantau penyalahgunaan wewenang dan adanya kepastian hukum.

Penulis menanyakan tentang bagaimana fitur pelayanan dan keamanan database karena ini berkaitan dengan SDM pegawai RUTAN Kelas IIB Kudus, Kepala Sub Seksi Pelayanan, beliau Bapak Eko Budihartanto mengatakan:

“Berkaitan dengan system database pemasarakatan agar dapat berjalan dengan baik, Kami mengirimkan pegawai RITAN Kelas IIB Kudus Kanwil Kemenkumham Propinsi Jawa Tengah untuk mengikuti Kostek (Konsultasi Teknis) tentang

¹⁴ Eko Budihartanto, Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 10.55 WIB, Di Kantor Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan RUTAN Kelas IIB Kudus.

bagaimana penginputan SDP fitur pelayanan dan keamanan”¹⁵

b. Penyediaan Layanan Publik

Penyediaan gedung layanan publik RUTAN Kelas IIB Kudus yang berada di depan halaman RUTAN Kudus merupakan unit layanan publik yang dikhususkan sebagai pelayanan yaitu layanan kunjungan, layanan penitipan makanan dan layanan informasi serta pengaduan masyarakat, ruangan ber-AC, dilengkapi dengan musholla, kamar mandi ruang bermain anak, ruang laktasi, dan lain lain.

Bapak Kepala RUTAN Kudus mengatakan:

“Kita akan terus berupaya penuh apa yang menjadi kebutuhan pengguna layanan, satu persatu kita hadirkan, meskipun dilakukan secara bertahap”¹⁶

c. Antisipasi Kebakaran RUTAN Kelas IIB Kudus

Salah satu upaya mencegah atau meminimalisir kerugian akibat kebakaran, seluruh pegawai RUTAN Kelas IIB Kudus melaksanakan pelatihan memperagakan langsung cara pemadaman api menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Karung goni.

Bapak Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus menyatakan:

“Dengan pelatihan ini diharapkan petugas RUTAN Kudus mendapatkan ilmu dan Teknik pemadaman api apabila terjadi kebakaran di RUTAN Kudus”¹⁷

9. Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus atau Warga Binaan Masyarakat (WBP) RUTAN Kudus

Penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus atau WBP RUTAN Kudus terdiri dari para tahanan dan para narapidana yang berada di RUTAN Kelas IIB Kudus berjumlah 150 orang, meliputi sebagai berikut:

¹⁵ Eko Budihartanto, Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 10.55 WIB, Di Kantor Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan RUTAN Kelas IIB Kudus.

¹⁶ Supriyadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

¹⁷ Supriyadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

- a. Jumlah Tahanan yang berada di RUTAN
 - Tahanan Dewasa : 38 Orang
 - Tahanan Anak : -
- b. Jumlah Tahanan yang berada di luar RUTAN (POLRES Kudus)
 - Tahanan Dewasa : 3 Orang
 - Tahanan Anak : -
- c. Jumlah Narapidana RUTAN Kelas IIB Kudus
 - Narapidana Laki-Laki : 107 Orang
 - Narapidana Perempuan : 2 Orang

Tabel 4.2
Tahanan di RUTAN Kudus

REG	DEWASA		ANAK	
	L	P	L	P
A1	-	-	-	-
AII	7	-	-	-
AIII	27	-	-	-
AIV	1	-	-	-
AV	3	-	-	-
JUMLAH	38	-	-	-

Tabel 4.2
Tahanan yang Berada di Luar RUTAN (POLRES Kudus)

REG	DEWASA		ANAK	
	L	P	L	P
AI	-	-	-	-
AII	3	-	-	-
AIII	-	-	-	-
AIV	-	-	-	-
AV	-	-	-	-
JUMLAH	3	-	-	-

- d. Jenis-Jenis Pidana
 - Pidana Umum : 111 Orang
 - Narkoba : 35 Orang
 - Korupsi : 4 Orang
 - Teroris : -
 - TPPU (Pencucian Uang) : -
 - Illegal Logging : -

Tabel 4.3
Jenis-Jenis Pidana RUTAN Kelas IIB Kudus

NO	JENIS-JENIS PIDANA	JUMLAH
1	PIDUM	111
2	NARKOBA	35
3	KORUPSI	4
4	TERORIS	0
5	TPPU	0
6	ILLEGALLOGING	0
7	TRAFICKING	0
	JUMLAH	150

Proses pembimbingan di RUTAN kelas IIB Kudus Berlangsung secara rutin dan berkesinambungan pada hari rabu mulai jam 09.00 sampai 10.30 WIB di gedung Aula RUTAN Kudus dengan fasilitas Sound system yang memadai, kesenian marawis dan diikuti oleh seluruh warga binaan RUTAN Kudus yang telah di izinkan oleh Sub Seksi Pelayanan Tahanan. Materi yang disampaikan oleh Ust. Zaenal Fahmi dari Kemenag Kabupaten Kudus dan peneliti sendiri secara bergantian. Jumlah peserta yakni sekitar 109 dengan pembagian 107 Laki-laki dan 2 Perempuan. Sebelum penyampaian materi diawali dengan :

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci al-quran (PASA)
3. Marawis dan Al-Barjanji
4. Sambutan kepala rutan
5. Pematiri
6. Tanya jawab
7. Do'a
8. Penutup

Seluruh rangkaian pelaksanaan pembimbingan spiritual di RUTAN Kudus di ampu oleh Seksi Sub Layanan dan pengamanan yang memadai dan staff RUTAN Kabupaten Kudus.

“Dalam pelaksanaan pembimbingan spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus kami senantiasa mengikuti dan mengamati para WBP peserta bimbingan, karena ini berkaitan dengan penilaian kami kepada WBP sejauh mana mereka dalam mengikuti proses pelaksanaan pembimbingan spiritual yang berlangsung mengenai

¹⁸ Eko Budihartanto, Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Data Pada Tanggal 6 Agustus 2022, pukul 10.50 WIB, Di Kantor Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan RUTAN Kelas IIB Kudus.

keaktifan dan keseriusan mereka yang nantinya kami akan memberikan pengusulan PB, CB, CMB dan CMK”¹⁹

Tabel 4.4

Daftar pemateri pembimbing bimbingan spiritual

No.	Pemateri Bimbingan Spiritual	Jadwal	Peserta (WBP)
1.	Ust. Zaenal Fahmi	Wudhu dan Shalat	Seluruh peserta WBP laki-laki dan perempuan.
		Aqidah dan Do'a	

B. Deskripsi Penelitian Data Penelitian

1. Peran Pembimbing spiritual di Rumah Tahanan Negara kelas IIB B Kudus.

Peran pembimbing spiritual di lingkungan RUTAN Kelas IIB Kudus tiada terlepas dari peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan dan perundang-undangan Kementerian Hukum dan HAM tentang Permenkumham Nomor 7 Tahun 2022 dan Sistem Penilaian Pembinaan Narapidana (SPPN).

Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus merupakan tonggak organisasi RUTAN Kudus dan membawai semua bidang pelaksana yang memegang peran sebagai pembina utama, baik pembinaan kepada petugas RUTAN maupun terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), maka Kepala RUTAN memiliki tugas dan tanggung jawab memelihara keamanan, ketertiban, pelayanan tahanan, pengelolaan RUTAN, dan urusan tata usaha guna mencapai tujuan RUTAN Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani. Untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya peran Kepala RUTAN Kudus dalam pemberian pembinaan WBP adalah kebijakan memberikan pembinaan kepribadian kepada seluruh agama yang diakui negara republik Indonesia baik Islam, Kristen, Hindu, Budha dll, kebijakan kepada staf pegawai RUTAN Kudus untuk mewujudkan pembinaan atau bimbingan spiritual kepada WBP Kepala RUTAN menginstruksikan agar menjalin kerjasama dengan Kemenag, dan para Tokoh Agama. Untuk mendukung kegiatan pembinaan spiritual Kepala RUTAN menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat, soundsystem yang memadai juga alat-alat

¹⁹ Eko Budihartanto, Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Data Pada Tanggal 6 Agustus 2022, pukul 10.50 WIB, Di Kantor Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan RUTAN Kelas IIB Kudus.

marawis, tentunya juga para da'i RUTAN yang memang sudah disiapkan dengan baik sesuai jadwal kegiatan spiritual keagamaan yang telah ditetapkan.

“Kita memberikan pembinaan spiritual kepada seluruh WBP RUTAN Kudus bukan hanya yang beragama Islam akan tetapi juga dari berbagai agama yang dianutnya dengan harapan pembinaan spiritual tersebut mampu merubah perilakunya, kita bekerjasama dengan Kemenag Kudus dan para tokoh Agama, dan kita juga telah mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembinaan pembimbingan spiritual tersebut dengan tempat yang cukup memadai, sound system, marawis dsb”²⁰

Peran Kepala RUTAN Kudus dalam pembinaan yang bermula penerimaan sampai berakhirnya urusan hukum para narapidana yang berada di RUTAN Kelas IIB Kudus yaitu harus mengikuti program pembinaan yang ada di RUTAN kemudian melalui penilaian-penilaian, kemudian WBP baru mendapatkan hak remisi dan integrasi. Makau ntuk melakukan pelayanan yang unggul dan bermutu di RUTAN Kudus, maka dibangun gedung yang memadai yang digunakan sebagai pelayanan publik yang baik dan merespon masyarakatan yang berurusan dengan penegakan hukum sebagai langkah pendekatan secara persuasif dan tidak diskriminatif (membeda-bedakan) dalam melakukan pelayanan. Dalam mempromosikan RUTAN Kudus yang bersih dan bebas pungli Kepala RUTAN Kudus melakukan pembinaan dan pengarahan secara rutin kepada semua pihak yang terkait. Untuk mewujudkan tujuan RUTAN Kudus yaitu Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM), RUTAN Kudus senantiasa berupaya meningkatkan dalam pengembanagan mutu yaitu:

- a. Meningkatkan kinerja para staf pegawai RUTAN Kudus yang sesuai dengan SOP masing -masing sehingga dapat menampilkan pelayanan yang bersih dan profesional
- b. Bekerjasama dengan stake holder guna memberikan pelayanan terbaik kepada narapidana dalam menghadapi proses hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

²⁰ Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

- c. Melakukan koordinasi secara aktif dengan stake holder dan institusi terkait baik ditingkat daerah seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus maupun ditingkat nasional.
- d. Bekerjasama dengan media cetak dan elektronik dalam berbagai kegiatan sehingga berbagai kegiatan yang berlangsung atau dilaksanakan oleh RUTAN Kelas IIB Kudus dapat dilihat dan dicermati oleh berbagai kalangan umum masyarakat

“Guna menunjang pelayanan RUTAN Kudus yang bermutu, kami telah menyiapkan Gedung pelayanan didepan RUTAN dengan fasilitas yang cukup baik dan nyaman sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal, dan untuk mewujudkan RUTAN Kudus yang bebas pungli kami secara rutin dalam apel pegawai selalu melakukan pembinaan dan pengarahan serta sangsi pelakunya, sedangkan upaya kami untuk meraih Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani yang diharapkan bisa diraih th 2022 ini RUTAN Kudusmeningkatkan kinerja para pegawai dengan mengcu SOP masing-masing, memberikan pelayanan yang terbaik, seanantiasa berkoordinasi dengan institusi terkait juga menggandeng media social yang ada”²¹

Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan yang memiliki tugas untuk melakukan mengadministrasi, perawatan tahanan, mempersiapkan bantuan hukum dan penyuluhan serta memberikan bimbingan kegiatan untuk para tahanan. Disinilah peran pembinaan Bapak Eko Budihartanto sebagai Kepala Sub Seksi Pelayanan di RUTAN Kelas IIB Kudus dalam memberikan kegiatan bimbingan spiritual bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan. Dalam peran beliau yang memiliki tugas dan fungsi yang strategis untuk mengoptimalkan pembinaan spiritual.

Ada tiga pilar yang sangat erat kaitannya dalam kesuksesan di bidang pemasyarakatan yaitu:

- a. Partisipasi petugas dalam melakukan pembinaan, profesional dengan integritas para petugas RUTAN sangat besar pengaruhnya dalam program pembinaan di lembaga Pemasyarakatan

²¹ Supriyadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

- b. Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan tujuan pemasyarakatan, baik dari partisipasi perorangan, instansi pemerintah maupun swasta sehingga RUTAN Kelas IIB Kudus sangat terbuka menerima partisipasi yang positif dalam program pembinaan mental, kepribadian dan kemandirian, pembinaan wawasan mental berkaitan dengan agama, perilaku dan perbuatan serta akhlak tindakan, sedangkan pembinaan kepribadian meliputi wawasan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan, sementara kemandirian meliputi berbagi kerajinan, pertukangan, budidaya tanaman yang RUTAN Kudus mengembangkan budidaya jamur tiram dll
- c. Peran partisipasi WBP secara aktif untuk kesuksesan program pembinaan demi untuk mencapai tujuan pemasyarakatan, dengan partisipasi secara aktif dan produktif diharapkan WBP tidak kembali melakukan tindak pidana dengan melanggar ketentuan hukum

Keterkaitan dalam ketiga pilar system pemasyarakatan sangatlah berhubungan dengan proses pembinaan WBP di RUTAN Kelas IIB Kudus, karena keluarga yang peduli, petugas pemasyarakatan yang berintegritas sangat membantu pembentukan karakter WBP lebih optimal, namun itu semua tergantung dari keinginan pribadi WBP itu sendiri tentunya. Program kegiatan spiritual keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh RUTAN Kelas IIB Kudus dalam pembentukan kepribadian seorang muslim melibatkan Petugas Pemasyarakatan, Kemenag Kabupaten Kudus dan Tokoh agama, program tersebut meliputi pengajian, marawis, baca Al-Qur'an, sholat berjamaah. Dengan metode kultum dan ceramah secara serius dan santai serta pendekatan persuasif dari hati kehati rupanya inilah yg sangat dibutuhkan dan disambut dengan baik oleh WBP RUTAN Kudus. Sehingga keberhasilan dakwah spiritual keagamaan di RUTAN Kelas IIB Kudus dapat berhasil dengan indikator:

- a. WBP RUTAN Kelas IIB Kudus dapat berubah prilakunya dibanding sebelumnya
- b. Bisa ngaji baca Al-Qur'an dan berjamaah secara rutin
- c. Memanfaatkan waktu luang dengan aktif di berbagai kegiatan pembinaan spiritual.

Faktor hambatan Pandemi Covid-19 merupakan pelajaran yang sangat berharga sehingga pembinaan spiritual secara tatap langsung menjadi kendala tersendiri, akan tetapi seiring dengan melandainya Covid-19 pelaksanaan program spiritual diharapkan dapat berlangsung normal kembali.

Peneliti menanyakan tentang bagaimana upaya agar pembinaan spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus dapat terlaksana secara optimal dan dapat menyentuh seluruh warga binaan RUTAN Kudus, dengan keyakinan hati beliau menjawab bahwa:

“Jika pembinaan spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan Kami yakin dapat merubah perilaku para tahanan karena pada dasarnya semua manusia memiliki sisi-sisi baik dalam dirinya”²²

Peran pembimbing spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus selain sebagai penceramah atau pendakwah juga dipandang sebagai Tokoh Agama sehingga melekat sebagai seorang Bapak bagi WBP yang memiliki peran sebagai:

- a. Bapak Spiritual WBP, dikarenakan pembimbing spiritual memberikan pencerahan hati sehingga yang selama ini hati mereka tertutup dengan berbagai macam kemaksiatan dapat tercerahkan dengan nuor cahaya hidayah keimanan melalui uraian ayat-ayat Allah yang disampaikan oleh pembimbing spiritual di RUTAN Kudus
- b. Bapak Konselor WBP julukan ini disebabkan banyak para WBP menyampaikan permasalahan pribadi keluarganya baik menyangkut istri, orang tua, dan anak-anak mereka yang terkana imbas dari kasus hukum yang dihadapainya, kemudian pembimbing spiritual memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh WBP tersebut
- c. Bapak Tauladan atau Panutan, ini disebabkan pembimbing spiritual menjadi rujukan perilaku WBP baik dalam perkataan, perbuatan maupun sikapnya
- d. Bapak Pendongeng, dikarenakan dalam penyampaian ceramah berkaitan dengan kisah-kisah ketauladanan dari para Nabi dan Rosul, para wali, ulama’ dan para pejuang melalui cerita, dongeng bahkan pewayangan

2. Proses Pembimbingan Spiritual WBP RUTAN Kelas IIB Kudus

Menurut hasil dari data-data, observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan telah diatur oleh

²² Eko Budihartanto, Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 10.55 WIB, Di Kantor Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan RUTAN Kelas IIB Kudus.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan Bab II Pasal 9 ayat 1

“Dalam rangka penyelenggaraan pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan, Menteri dapat mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait, badan-badan kemasarakatan lainnya, atau perorangan yang kegiatannya seiring dengan penyelenggaraan system pemasarakatan”

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pembimbingan RUTAN Kelas IIB Kudus menjalin kerjasama dengan Kemenag Kabupaten Kudus dan Tokoh Agama. Dari Kemenag Kudus yang ditunjuk sebagai pembimbing spiritual yaitu Ustadz Zainal Fahmi sedangkan dari Tokoh Agama Islam yaitu peneliti sendiri.

Peran individu pembimbing spiritual yaitu untuk menggugah hati para WBP mengingatkan tentang pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan, melalui pendekatan jiwa, santai tapi serius serta mendengarkan apa yang menjadi gejala hati para WBP sehingga dakwah bisa diterima dengan baik dengan bukti keaktifan dan antusias para WBP dalam mengikuti dakwah spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus. Dengan pendekatan fikih keseharian seperti tentang tatacara wudhu, sholat, doa-doa dan ceramah mengajak ketaatan kepada Allah, sangat bermanfaat untuk menenangkan pikiran sehingga menjadikan perubahan perilaku keseharian yang lebih baik yang ditandai dengan rajin melaksanakan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan marawis.

Peran sosial pembimbing spiritual yaitu mengajak WBP RUTAN Kelas IIB Kudus untuk pendukung secara aktif apa yang menjadi motto RUTAN Kudus *“BERSAHABAT”* (*Bersinergi, Religius, Sehat, Harmonis, Bersih, Aman dan Tertib*) dan juga tujuan yang hendak dicapai yaitu masyarakat RUTAN Kudus menjadi Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani. Hal ini tentunya integritas dari pemangku RUTAN Kudus dan kekompakan antar WBP dengan berinteraksi sosial melalui ikatan silaturahmi untuk meningkatkan semangat perubahan perilaku secara kelompok yang positif dan pola pikir yang sehat menuju tercapainya tujuan tersebut.

Materi dakwah yang dibutuhkan oleh WBP adalah materi yang mudah dicerna dan mencerminkan kehidupan nyata dengan logika yang ada, Kepala RUTAN mengharapkan para da'i yang berdakwah di RUTAN memberikan materi yang dapat memberikan pencerahan dan mengena hati para WBP sehingga dapat merubah perilaku para WBP dalam kehidupan mereka.

Dengan kondisi demografi narapidana 90% WBP berasal dari Kudus sendiri, dan 10% berasal dari luar daerah, yaitu Iampung, Jakarta, dan Demak, maka pembimbing spiritual di RUTAN Kudus hendaknya memperhatikan kultur budaya dari berbagai tempat.

Kebijakan Bapak Kepala RUTAN kudus dalam penerimaan sampai berakhirnya urusan hukum para narapidana yang berada di RUTAN Kelas IIB Kudus yaitu harus mengikuti program pembinaan yang ada di RUTAN kemudian baru mendapatkan hak remisi dan integrasi.

“Tentang materi dakwah kita mengharapkan para juru dakwah agar dapat memberikan materi dakwah yang menyejukkan, menyentuh kalbu paraWBP dan kita yang mendengarnya sehingga mereka termotifasi untuk merubah perilakunya, dan memang bagi mereka WBP yang tidak raji mengikuti kegiatan tersebut dan karena kondisi RUTAN yang melebihi kapasitas maka kami pindahkan mereka ke RUTAN yang lain agar memperoleh pembinaan secara optimal”²³

Berikut materi wudhu yang diajarkan Ustadz Zainal Fahmi kepada WBP RUTAN Kealas IIB Kudus:

- a. Membaca niat
- b. Membasuh telapak tangan 3 kali dengan menyela-nyelai jari
- c. Berkumur 3 kali
- d. Membersihkan lubang hidung 3 kali dengan menghirup air kemudian mengeluarkannya
- e. Membasuh wajah 3 kali secara menyeluruh dari ujung kepala mengenai rambut hingga ke bawah dagu.
- f. Mencuci kedua tangan hingga siku sebanyak 3 kali
- g. Mengusap kepala 3 kali
- h. Mengusap kedua telinga sebanyak 3 kali
- i. Membasuh kaki sampai di atas mata kaki 3 kali sambil membersihkan sela-sela jari kaki dengan jari tangan
- j. Membaca doa setelah wudhu

Membaca doa setelah wudhu dengan menghadap kiblat dan menengadahkan kedua tangan kemudian berdoa:

²³ Supriyadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

Asyhadu al laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu. Allahumma ij'alni minat tawwaabiina waj'alni minal mutathahhirin

"Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusannya. Ya Allah, jadikanlah aku bagian dari orang-orang yang bertobat dan jadikanlah aku golongan orang-orang yang suci"

Berikut materi tuntunan sholat yang diajarka Ustadz Zainal Fahmi kepada WPP RUTAN Kealas IIB Kudus:

1. Niat sholat
2. Takbiratul Ikham, berdiri dengan melafadkan takbir "*Allahu Akbar*". Pandangan ke tempat sujud. Tangan bersedekap, tangan kanan berada diatas tangan kiri.
3. Membaca doa Iftitah. Hukum bacaannya adalah Sunnah.
"Allahu akbar, kabirau walhamdu lillahi katsira, wa subhanallahi bukrotaw washila. Inni wajjahtu wajhiya lilladzi fatharas samawati wal arha hanifam muslimaw wa ma ana minal musyrikin. Inna shalati wa nusuki wa mahyaya wa mamati lillahi rabbil alamin la syarika lahu wa bidzalika umirtu wa ana minal muslimin."
4. Membaca surat Al-Fatihah
"Bismillahir-rahmanir-rahim, Al-hamdu lillahi rabbil-'alamin, Ar-rahmanir-rahim, Maliki yaumid-din, Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in, Ihdinas-siratal-mustaqim, Siratallazina an'amta 'alaihim gairil-magdubi 'alaihim wa lad-dallin."
5. Membaca surat yang ringan dari Al-Qur'an.
6. Ruku' dengan tuma'ninah dengan meluruskan punggung kemudian berdoa
"Subhaana rabbiyal 'adziimi wa bihamdih". (3x)
7. I'tidal (berdiri dari ruku') berdiri tegak dan posisi tulang-tulang kembali keadaan semula kemudian mengangkat tangan setentang telinga dengan tuma'ninah sambil membaca:
"Sami'allaahu liman hamidah. "Rabbanaa lakal hamdu mil'us samaawati wa mil 'ulardhi wa mil 'umaasyi'ta min syai'in ba'du."
8. Melakukan gerakan Sujud dengan tuma'ninah
Selesai I'tidal lalu turun ke sujud membaca takbir kemudian sujud dengan meletakkan tujuh tulang (dahi, kedua tapak tangan, kedua lutut dan kedua tapak kaki) di tempat sholat. Dan saat sujud membaca tasbih sebanyak tiga kali:
"Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih." (3x)

9. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
Setelah sujud, lakukan duduk di antara dua sujud dan membaca:
"Rabbighfirlilii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdiniil wa'aafinii wa'fu 'annii."
Sujud lagi sambil membaca bacaannya, yaitu:
"Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih." (3x)
10. Berdiri untuk mengerjakan rakaat kedua. Gerakan rakaat kedua sama seperti di rakaat pertama hanya saja ada tambahan doa saat kamu melakukan I'tidal
11. Di rakaat kedua (ketika melaksanakan sholat subuh) saat I'tidal dianjurkan untuk membaca doa qunut
"Allaahummahdinii fii man hadaiit, wa aafinii fii man aafaiit, wa tawallanii fi man tawallaiit, wa baarik lii fiimaa a'thaiit. Wa qinii syarra maa qadhaiit. Fa innaka taqdhii wa laa yuqdhaa 'alaiik. Wa innahu laa yadzillu maw waalaiit. Wa laa ya'izzu man 'aadaaiit. Tabaarakta rabbanaa wa ta'alaait. Fa lakal-hamdu 'alaa maa qadhaiit, Astaghfiruka wa atuubu ilaik, Wa shallallahu 'ala Sayyidina Muhammadin nabiiyyil ummuyyi, Wa 'alaa aalihii wa shahbihii wa sallam".
12. Setelah selesai membaca doa qunut, kemudian dilanjutkan dengan takbir *"Allahu Akbar"* tanpa mengangkat kedua tangan
13. Sujud sambil membaca bacaannya, yaitu:
"Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih." (3x)
14. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
Setelah sujud, lakukan duduk di antara dua sujud dan membaca:
"Rabbighfirlilii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdiniil wa'aafinii wa'fu 'annii."
15. Sujud lagi sambil membaca bacaannya, yaitu:
"Subhaana rabbiyal a'laa wa bihamdih." (3x)
16. Kemudian setelah sujud terakhir, melakukan tahiyatul akhir dengan duduk kaki bersilang (tawarruk) membaca:
"Attahiyaatul mubaarakaatush shalawaa-tuth thayyibaatu lillaah. assalaamu alaika ayyuhan nabiiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. assalaamualainaa wa'ala 'ibaadillaahish shaalihhn. asy-hadu al laa ilaaha illallaah, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullaah. allaahumma shalli alaa sayyidinaa muhammad. wa alaa aali sayyidinaa muhammad. kama shallaita 'alaa sayyidinaaibraahiim. wa'ala aali

sayyidinaa ibraahiim wabaarik-‘alaa sayyidinaa muhammad wa-‘alaa aali sayyidinaa muhammad. kamaa baarakta alaa sayyidinaa ibraahiim. wa ‘alaa aali sayyidinaa ibraahiim fil’aala miina innaka hamidum majiid.”

17. Salam, sambil menoleh ke kanan dan ke kiri serta membaca:

"Assalaamu alaikum wa rahmatullah."

Beliau menjelaskan bahwa tuntunan sholat Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya' sama dengan tuntunan sholat Subuh. Yang membedakan hanya pada jumlah rakaat dan doa qunut. Hanya sholat Subuh yang melafalkan doa qunut. Sedangkan, rakaat sholat Dzuhur, Ashar, dan Isya memiliki jumlah rakaat 4. Sementara sholat Maghrib memiliki jumlah rakaat 3. Selain itu, pada tuntunan sholat Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya', terdapat bacaan tasyahud awal yang dilakukan pada rakaat kedua dalam sholat. Peneliti menanyakan kepada beliau Ustadz Zainal Fahmi mengapa dalam pembimbingan spiritual bagi Warga Binaan Pemasyarakatan RUTAN Kelas IIB Kudus menyertakan tuntunan wudhu dan sholat? Beliau pun menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran tentang ibadah wudhu dan sholat sangat erat dengan pembinaan pembimbingan spiritual dikarenakan wudhu mengajarkan kebersihan dhohir dan doa-doa wudhu mengajarkan kedekatan spiritual kepada Allah, sedangkan sholat merupakan dzikrullahi akbar yang bilamana seorang hamba mampu mendirikan dan melaksanakan kewajiban sholat maka Allah akan membimbing kemuliaan akhlak dan ketentraman jiwa. Seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-‘Ankabut ayat 45 yang artinya: Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan surat Ar- Ra’d ayat 28 yang artinya: Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”²⁴

Peran pembimbing spiritual secara individual oleh Ustadz Zainal Fahmi yaitu dengan ibadah wudhu dan sholat tersebut

²⁴ Zainal Fahmi, Pembimbing Spiritual WBP RUTAN Kelas IIB Kudus dari Kemenag Kabupaten Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 11.50 WIB, Di Lapangan Simpang Tuju Kudus.

mengajarkan tentang kebersihan dhoir dan batin para WBP RUTAN Kudus karena dengan rajin melakukan ibadah sholat dapat merubah perilaku yang baik dan terhidar dari sifat buruk yaitu keji dan mungkar, sedangkan peran pembimbing secara sosial oleh Ustadz Zainal Fahmi melalui kegiatan sholat berjamaah yang mengajarkan tentang kebersamaan, kekompakan, taat pada pimpinan yang diterapkan dalam masyarakat RUTAN Kudus.

Dalam meningkatkan ketenangan jiwa, warga binaan pemasyarakatan, Ust. Fahmi juga menekankan aqidah dan mengajarkan do'a-do'a supaya dapat menyentuh kalbu para WBP RUTAN Kudus karena peneliti meyakini bahwa setiap manusia pada dasarnya sudah mengenal Allah, sebagaimana telah difirmankan Allah dalam surat Al-A'raaf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : *“Dan (ingatlah) Ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil persaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman) “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya Ketika itu kami lengah terhadap ini”²⁵*

Dan Juga firman Allah dalam surat Al-Hadid ayat 8:

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِرَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ
 مِيثَاقَكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah, padahal Rasul mengajak kamu beriman kepada*

²⁵ Alquran, Al A'raaf ayat 172, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariats Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 232.

Tuhanmu? Dan Dia telah mengambil janji (setia)mu, jika kamu orang-orang beriman”²⁶

Untuk memberikan pembimbingan spiritual individu WBP RUTAN Kelas IIB Kudus peneliti juga memotifasi dengan mengajarkan doa-doa keseharian seperti mengingatkan pentingnya doa makan minum agar memberikan keberkahan, doa bercermin agar semakin bagus akhlaknya, doa akan tidur dan bangun tidur agar mengingat akan kehidupan dan kematian dll. Dalam proses pembimbingan sosial peneliti menyampaikan materi yang dapat mengedukasi para WBP RUTAN Kudus tentunya membangun pentingnya saling tolong menolong, ukhuwah Islamiyah, menjalin keakraban, dan kebersamaan, merasa senasib sepenanggungan sehingga keterpautan jiwa WBP dapat lebih menguatkan hati dalam menghadapi realita kehidupan di RUTAN.

Materi bimbingan mental spiritual di RUTAN kita kaitakan dengan bimbingan agama yang bertujuan mencerahkan kalbu WBP agar berubah pola pikir mereka secara sehat dan perilaku positif serta dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan demikian materi bimbingan agama haruslah disesuaikan dengan kebutuhan WBP yang tentu saja didasarkan ajaran Islam itu sendiri. Namun ada beberapa poin yang patut menjadi persoalan dalam rutan, antara lain:

a. Kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam.

Pembimbing spiritual di RUTAN Kudus harus memahamkan ajaran Islam dari sumber-sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan sunnah rasul, yang memang kedua sumber tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya atau saling melengkapi. Al-quran itu tiada lain adalah Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling serta peringatan bagi seluruh manusia tak terkecuali WBP RUTAN Kudus.

b. Kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Selain materi Al-quran dan al-Sunnah yang perlu disampaikan dalam pembimbingan spiritual agama Islam di RUTAN Kudus adalah program untuk mengatasi kesulitan mengamalkan ajaran Islam yang meliputi keimanan (aqidah), keIslaman (syari'ah), dan budi pekerti (*akhlakul karimah*). Lebih jelasnya pembimbing RUTAN Kudus harus memahamkan hal berikut ini:

²⁶ Alquran, Al Hadid ayat 8, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariats Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 788.

- 1) Tentang keimanan (akidah) yang bukan hanya ucapan lisan tetapi diawali keyakinan dalam hati yang dibuktikan dengan perbuatan, berpegang teguh dengan kitabullah dan sunnah Rasul Nya, yang diyakini secara bulat tidak diikuti keraguan-keraguan sedikitpun. Keyakinan ini dapat menumbuhkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan maupun perbuatan.
- 2) Tentang keislaman (syari'ah) Syariat merupakan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Bagi hambanya agar mereka mengimani, mengamalkan, dan berbuat yang baik dalam hidupnya sebagaimana firman dalam Al-Jatsiyah ayat 18 :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Kemudian Kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”*²⁷

Berdasarkan syariat ibadah bahwa amal yaitu mengerjakan setiap perkara yang disyariatkan oleh Allah dengan didasari hati yang bersih dengan penuh ketundukan dan kepatuhan dan mengikuti apa yang diserukan oleh rasulnya, meliputi segala perintah dan larangannya, yang dihalkan dan diharamkan.

Apabila diperhatikan dari definisi diatas maka dalam beribadah tergantung kepada pokok-pokok:

- 1) Adanya suatu perbuatan.
 - 2) Dilakukan oleh orang muslim.
 - 3) Maksud dari perbuatan itu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Yaitu terdapat dalam pokok pokok ibadah yang diwajibkan ialah sholat lima waktu, zakat, puasa di bulan ramadhan, haji, berikut memahamkan tentang hikmah-hikmahnya.
- c. Masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah)

Pembimbing spiritual di RUTAN Kudus harus menyampaikan dan mengajarkan tentang ikhsan (akhlak yang baik) melalui keteladanan sifat perilaku para nabi dan rosul sehingga tercermin kemulyaan akhlak yang baik dalam sikap dan perilaku keseharian mereka sebagai seorang muslim yang kaffah

²⁷ Alquran, Al Jasiyah ayat 18, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariats Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 723.

Pembimbing spiritual RUTAN Kudus dalam kegiatannya membantu mengatasi kejiwaan terutama spiritualnya melalui kegiatan keagamaan seperti : shalat jumat, shalat berjamaah, tadarus Al- Qur'an, puasa, pengajian sehingga kegiatan keagamaan tersebut sangat membantu WBP dalam menemukan kembali ketenangan jiwa.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa WBP di RUTAN Kelas IIB Kudus, bahwasanya WBP disana cukup antusias dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Itu secara tidak langsung membantu mereka dalam mengatasi depresi saat berada dalam RUTAN, beberapa dari mereka lebih memilih kegiatan spiritual yang ringan seperti halnya ceramah tentang kisah nabi dan rasul.

Sedangkan metode pembimbingan spiritual kepada WBP di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Kudus yang penghuninya memang orang-orang yang memiliki karakter kepribadian yang berbeda, namun memiliki satu kesamaan yaitu mereka lupa akan kehadiran Allah dalam hidup mereka. Permasalahan seperti halnya depresi, ekonomi dan emosi menjadi faktor pendorong individu melakukan tindak kriminal, dan yang menjadi faktor utama ialah kurang dekatnya diri dengan sang pencipta. Maka pembimbing spiritual di RUTAN Kudus harus dapat membentuk kepribadian yang lebih baik agar dapat membantu para WBP dalam mendapatkan kehidupan yang terlebih baik setelah mereka keluar dari RUTAN.

*“Ibadah menjadi salah satu metode yang kita gunakan dalam proses melakukan pembimbingan spiritual karena dengan beribadah yang tekun mampu untuk membersihkan jiwa atau hati ke arah terbentuknya pribadi yang muttaqin yang dapat menjauhkan WBP dari jiwa atau nafsu yang buruk sehingga terpancar kepribadian yang sholih, inilah yang kita harapkan agar WBP dapat meningkatkan ketenangan batin dan itu sangat membantu dalam pembentukan emosi yang lebih baik”.*²⁸

RUTAN kelas IIB Kudus memiliki cara atau metode dalam melakukan sebuah pembimbingan spiritual dilakukan dengan serius tapi santai. Hal tersebut berguna untuk membuat nyaman seorang napi disana, hal yang mendasar dalam pembimbing melakukan bimbingan ialah dengan ibadah seperti halnya shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian dan marawis.

²⁸ Zainal Fahmi, Pembimbing Spiritual WBP RUTAN Kelas IIB Kudus dari Kemenag Kabupaten Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 11.50 WIB, Di Lapangan Simpang Tuju Kudus.

“Ada beberapa kegiatan keagamaan disini. kegiatan disini meliputi baca Al- Qur’an, shalat berjamaah, pengajian dan marawis”²⁹

Kegiatan-kegiatan ibadah semacam itu di RUTAN kelas IIB Kudus memiliki beberapa manfaat, seperti halnya dapat menenangkan pikiran, menguatkan silaturahmi, meningkatkan daya dan pola pikir. Dengan hal tersebut pembimbing mengharapkan para napi untuk bertaubat dan menyadari kesalahannya seta dapat bermanfaat bagi sesama. Karena tidak menutup kemungkinan setelah mereka keluar dari RUTAN mereka akan hidup bermasyarakat kembali.

“Sebenarnya ibadah disini bukan hanya sebagai ritualitas belaka, namun diharapkan supaya napi juga mendapatkan apa yang namanya ketentraman hati, menenangkan pikiran, menguatkan tali silaturahmi, meningkangkan daya dan pola pikir yang nantinya setelah keluar dari sini dapat diterima di masyarakat”³⁰

Pembimbing spiritual di RUTAN kelas IIB Kudus juga memberikan ceramah-ceramah yang ringan kepada para napi. Ceramah yang dilakukan biasanya mengangkat pembahasan terkait akhlaq dan ketauhidan guna memberikan kemantapan hati bagi para napi.

“Biasanya materi yang digunakan saat ceramah adalah materi-materi tentang ketauhidan, fiqih dan lain-lain. Guna meningkatkan ketaqwaan mereka juga”³¹

3. Hasil Pembimbingan Spiritual dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Kudus

Perilaku-perilaku warga rutan saat sebelum masuk RUTAN menjadi perhatian khusus dikalangan masyarakat karena kebanyakan dari mereka adalah preman-preman. Bukan menjadi kemustahilan

²⁹ Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

³⁰ Suprihadi, Kepala Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 09.45 WIB, Di Kantor Kepala RUTAN Kelas IIB Kudus.

³¹ Zainal Fahmi, Pembimbing Spiritual WBP RUTAN Kelas IIB Kudus dari Kemenag Kabupaten Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 11.50 WIB, Di Lapangan Simpang Tuju Kudus.

bagi mereka untuk menindas bagi yang lemah setiap hari dan mengambil hak mereka. Perilaku tersebut bukan datang secara tiba-tiba namun sudah menjadi hal yang lumrah bagi mereka.

Berbuat seenaknya atau mementingkan ego menjadi landasan mereka untuk bertindak karena tidak ada pendampingan dari orang tua. Saat masih tahap anak-anak, para pemabuk sudah terbiasa dengan keadaan lingkungan sekitar yang banyak aksi kriminalitas dan tidak semua orang tua mereka memantau. Merasa bebas sejak kecil karena kurangnya pendampingan dari orang tua membuat individu memulai seenaknya dan mementingkan ego mereka sendiri, ditambah lagi individu yang tidak mendapat pengawasan orang tua dan hidup dalam kebebasan, tidak mendapatkan pemahaman agama secara baik dan benar. Lingkungan yang sudah terbiasa akan tindak kriminal tidak ada kesempatan bagi para pemabuk untuk belajar agama karena tidak ada didikan dari kecil. Ekonomi yang kurang menjadikan mereka melakukan tindak kejahatan. Bisa dikatakan, para WBP secara finansial kurang mampu karena tidak adanya pekerjaan yang memadai dan kurang kasih sayang dari orang tua.

Namun lambat laun para individu merasakan ketidaktenangan dalam kehidupan mereka. Mereka merasakan gelisah, berdosa akan kesalahan yang pernah diperbuat, sedih, menyesal akan kehidupan mereka yang setiap hari merugikan orang lain, mengganggu ketenangan masyarakat, pernah menyakiti orang lain. hal ini lah yang juga mendasari keinginan para individu untuk bertaubat, faktor keinginan untuk berubah dari individu juga sangat mempengaruhi.

Pembimbing spiritual di RUTAN Kudus mengemban tugas untuk mengkondisikan diri dalam mengatasi permasalahan yang ada melalui pendekatan keagamaan untuk memperoleh ketenangan. Dengan konsep sabar bagaimana menguatkan hati ketika hawa nafsu datang hati dapat mengotrol dengan baik

Tujuan utama dari pembimbingan spiritual adalah proses suatu usaha pemberian bantuan kepada individu atau kelompok orang secara sistematis atau terus menerus oleh seorang ahli dengan mengungkapkan, menggali dan menumbuhkan potensi yang dimilikinya agar individu atau kelompok orang mempunyai kemampuan didalam mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yaitu dengan cara memahami dirinya sehingga menjadi pribadi yang mandiri dalam mengambil keputusan yang lebih baik, dapat bermanfaat bagi kehidupan dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.

Dengan adanya kegiatan kegamaan dan bimbingan spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus membantu WBP disana memperbaiki akhidah mereka sehingga tumbuh keyakinan yang lebih mendalam untuk menghadapi proses hukum dengan melibatkan Allah Swt dalam persoalannya. Berikutnya memperbaiki akhlak mereka dengan keseimbangan pikiran, perasaan, dan perbuatan mereka sehingga merasakan kembali kedamaian atau ketenangan jiwa membuat mereka merasa terbantu bahkan ada beberapa diantara mereka yang merasa ketagihan dengan kegiatan kegamaan tersebut.

“Perubahan dalam diri saya menjadi lebih tenang jiwa saya dan lebih bersabar menerima keadaan saya sekarang ini”³²

Harapan-harapan baik akan selalu muncul dalam hati setiap manusia, tidak terkecuali dengan para napi yang dulunya melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Di RUTAN mereka dibimbing juga dengan syariat ibadah sehingga menjadi lebih baik. Dari yang awalnya tidak shalat dan puasa, berubah menjadi lebih rajin shalat dan puasa ramadhan.

“Sekarang saya lebih rajin untuk shalat dan puasa dan saya berharap bisa istiqomah setelah keluar dari sini”³³

Dari ibadah juga membuat kepribadian napi menjadi lebih baik, perubahan tersebut dilandasi dengan ibadah yang dilakukan di RUTAN. Menjadi lebih sabar dan menerima ialah salah satu sifat yang berubah dari para napi.

“Setelah mengikuti pembimbingan spiritual (mengaji) saya menjadi lebih sabar, lebih taat dan lebih tenang sehingga sekarang ini saya lebih menerima dan lebih menyadari kesalahan yang saya perbuat”³⁴

Dampak pembimbing rohani di RUTAN kelas IIB memiliki dampak bagi setiap individu di RUTAN kelas IIB. Ketenangan batin menjadi dampak yang merata disetiap napi di RUTAN kelas IIB, dari ketenangan jiwa tersebut akan timbul sikap yang baik dan menjadi harapan saat keluar dari RUTAN menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

“Pelaksanaan dakwah spiritual sudah dapat saya rasakan untuk menjadi pribadi yang lebih baik saya berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara

³² Wawancara dengan narapidana berinisial RC.

³³ Wawancara dengan narapidana berinisial AS.

³⁴ Wawancara dengan narapidana berinisial IR.

berkesinambungan dan saya kira pelaksanaan dakwah keagamaan spiritual sudah cukup bagus”³⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Pembimbing Spiritual di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian menghasilkan data-data sebagaimana yang telah diverifikasi bahkan telah diklasifikasi berdasarkan pada data-data yang ditemukan dan uji validitas data. Maka analisis peran pembimbing di RUTAN Kelas IIB Kudus menduduki dua peran yaitu:

- a. Peran individu yang dapat merubah cara berperilaku para WBP menjadi lebih baik dengan bukti mereka semula berpikir RUTAN adalah tempat pembuangan menjadi tempat yang dapat berinteraksi sosial, semula mereka terpuruk dengan mengikuti pengajian secara rutin berubah menjadi terkuatkan mentalnya, semula mereka enggan melaksanakan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur’an menjadi rajin dalam melaksanakan sholat berjamaah dan seaman baca Al-Qur’an
- b. Peran sosial ialah sebagai seorang “Bapak” yang mampu memberikan keteladanan kebersamaan hidup bermasyarakat di lingkungan terbatas yaitu RUTAN Kelas IIB yang menghasilkan tatanan masyarakat RUTAN yang baik dengan bukti semula mereka nafi-nafsi menjadi kebersamaan sehingga mereka saling tolong-menolong dan kebersamaan diantara mereka saling bau membau diberbagai acara kegiatan yang dilaksanakan di RUTAN Kudus selama satu bulan penelitian

Selain menjadi pembimbing di RUTAN Kelas IIB Kudus, juga berposisi sebagai motivator dan spiritual rohani yang memiliki peran dalam pembimbingan ketenangan jiwa warga WBP.

Kegiatan pembimbingan spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga WBP Kudus dilaksanakan di aula RUTAN Kudus secara rutin setiap rabu pertama dan ketiga mulai jam 09.00 sampai 10.30 pagi, oleh pembimbing pertama yaitu Ustadz Zainal Fahmi dari Kemenag Kabupaten Kudus yang membimbing WBP Kudus dengan materi tuntunan akhlak dan ibadah yang meliputi wudhu dan tatacara sholat, sehingga mampu menjadi perhatian para

³⁵ Wawancara dengan narapidana berinisial NL.

WBP dengan antusias mereka mempraktekkan wudhu dan sholat yang diajarkan. Selain itu juga mampu merubah kebiasaan yang selama ini mereka belum melakukannya sebagaimana diajarkan oleh Ustadz Zainal Fahmi.

Dengan akhlak dan ibadah sholat yang diajarkan oleh Ustadz Zainal Fahmi ternyata memang mampu merubah kepribadian para WBP lebih religius dan tertib dalam pelaksanaan ibadah sholat mereka, sehingga mampu merubah perilaku WBP yang lebih baik dari sebelumnya.

“Kami sebagai warga binaan RUTAN Kudus sangat bersyukur mendapatkan materi akhlak dan ibadah sholat baik wudhu maupun tatacara sholat sehingga kami optimis dapat berubah menjadi yang lebih baik dari perilaku kami sebelumnya karena ibadah wudhu ketika dilaksanakan dengan membasuh anggota – anggota wudhu badan kami terasa nyaman begitu juga dengan ibadah sholat yang diajarkan oleh Ustadz Zainal Fahmi jiwa kami menjadi lebih tentram.”³⁶

Pembimbing kedua dari peneliti sendiri yang juga sebagai peran pembimbing spiritual di RUTAN Kudus yang melaksanakan pembimbingan di aula RUTAN Kudus setiap hari rabu kedua dan keempat mulai jam 09.00 – 10.30 memberikan materi tentang aqidah dan doa-doa. Melalui pemahaman dan penanaman materi aqidah menjadikan mereka lebih mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya sedangkan materi doa-doa keseharian lebih mengingat Allah dalam aktivitas mereka. Ternyata materi aqidah dapat lebih menguatkan hati mereka dalam menghadapi permasalahan mereka dan doa-doa lebih menjadikan pengingat mereka kepada Allah sehingga mereka dapat lebih mendekatkan diri dan betawakal kepada Allah. Dengan materi aqidah dan doa-doa, yang semula mereka terkena mental dan terpuruk menjadikan mereka mampu menghadapi berbagai permasalahan hukum dengan ikhlas dan lapang dada, kesadaran inilah yang menjadikan ketentraman hati mereka.

“Dengan materi aqidah dan doa-doa kami merasa tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan kami karena kami memahami akan kehendak Allah dalam kehidupan sehingga menjadi pelajaran dalam kehidupan kami untuk lebih mendekatkan diri dan mengikhlasakan serta

³⁶ Wawancara dengan narapidana inisial RC.

menerima dengan lapang dada dalam berbagai lingkup masalah kehidupan yang kami hadapi karena kami memiliki Allah dalam jiwa kami.”³⁷

Proses pelaksanaan bimbingan spiritual oleh peneliti selama satu bulan yang berlangsung di aula RUTAN Kelas IIB Kudus dengan dua orang pembimbing spiritual dapat membawa perubahan perilaku WBP menjadi lebih baik.

“Kami sangat terbantu sekali dengan pembimbing spiritual keagamaan khususnya Islam karena dari 150 Warga Binaan Pemasyarakatan 139 yang beragama Islam, dengan adanya pembimbing spiritual dapat memotivasi para WBP sehingga mampu untuk merubah perilaku menjadi positif”³⁸

2. Proses Pembimbingan Spiritual WBP di RUTAN Kelas IIB Kudus

Berdasarkan pada data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan tentang proses pembimbingan spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus yang bekerjasama dengan Kantor Kementerian Agama Kabupten Kudus dan Tokoh Agama di Kudus, didukung dengan fasilitas yang menunjang, ternyata proses pembimbingan spiritual dapat menciptakan perubahan perilaku para WBP yang menjalani proses hukum yang mengganggu jiwa para WBP karena menjalani proses hukum sangat berkaitan erat dampaknya dengan pekerjaan, rumah tangga dan sosial masyarakat pada umumnya, maka tidak sedikit dari para WBP yang terkena gangguan mental baik ringan maupun berat, penyembuhan mental atau jiwa merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan keberadaannya oleh para WBP

Proses pembimbingan spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus selama satu bulan penelitian dengan dua pembimbing melakukan suatu proses tindakan diperlukan melalui sebuah metode dan tahapan guna mempermudah dalam melakukan pembimbingan.

Adapun diantara berbagai macam metode bimbingan spiritual yang digunakan adalah sebagai berikut:

³⁷ Wawancara dengan narapidana berinisial IR

³⁸ Eko Budihartanto, Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 10.55 WIB, Di Kantor Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan RUTAN Kelas IIB Kudus.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah yang kami lakukan di RUTAN Kelas IIB Kudus memanfaatkan instrumen kitab baik al-Qur'an, hadist dan kitab pendukung lainnya. Metode ini biasa kami sampaikan dalam pembimbingan bagi WBP RUTAN Kelas IIB Kudus pada saat menyampaikan suatu kajian keagamaan.

b) Metode Cerita atau Kisah

Metode Cerita kami gunakan dalam penanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji, dengan mengambil karakter yang sinkron dengan nilai-nilai agama ini ternyata dapat membentuk kepribadian yang baik yang mana pada dasarnya fitrah manusia dalam Islam menyukai cerita atau kisah, karena berpengaruh besar pada perasaan. Inilah yang kami jadikan salah satu alasan menggunakan metode cerita dalam bimbingan spiritual bagi WBP RUTAN Kudus.

Sedangkan tahapan pembimbingan spiritual yang kami lakukan di RUTAN Kelas IIB Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Membuka akal sehat dan kalbu para WBP RUTAN Kudus agar berfungsi secara penuh dalam pengendalian hawa nafsu mereka
- b) Membebaskan mereka dari kecemasan sehingga melahirkan sifat-sifat kebajikan dalam diri pribadinya
- c) Membangun keterbukaan akan pengalaman dan mau bertanggung jawab dengan berusaha memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahannya
- d) Membangun sikap percaya diri, berpikir positif dan istiqamah dalam keimanan

Dalam proses pembimbingan para WBP RUTAN Kelas IIB Kudus kami menggunakan materi yang dibutuhkan untuk menggugah jiwa dan menjaga yang baik tetap baik dan merubah yang buruk menjadi baik. Memang tidak mudah bagi kami untuk dapat mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan pembimbing spiritual dalam membantu menangani masalah kejiwaan para WBP RUTAN Kudus yang mana notabene berasal dari lingkungan yang tidak baik dan hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi psikologi dan cara berpikir mereka.

Salah satu materi pokok yang kami prioritaskan adalah tentang pendidikan iman sebagai upaya pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian WBP muslim. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yang artinya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepada anaknya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”³⁹

Dari surat Luqman ayat 13 mencakup dua hal. Pertama, pelajaran pembimbingan yaitu tentang aqidah (keimanan) dan bersyukur kepada Allah. Kedua, pelajaran kepada mad'u berupa akhlak mulia, yakni sifat-sifat mulia yang harus menghiasi kepribadian mad'u. Diantaranya sabar atas segala ujian dan cobaan, tidak berlaku sombong dan semana-mena terhadap sesama manusia, tidak bersikap angkuh, sederhana dalam berjalan, dan lunak dalam bersuara.

Pengetahuan dasar tersebut akan menghantarkan individu kepada ketenangan jiwa karena telah mengetahui esensi dari dirinya sendiri dan sang pencipta. Salah satu hal yang bisa dilakukan ialah dengan mempelajari atau mengkaji dan memahami ilmu agama juga mempebanyak ibadah yang didasari dengan hati yang bersih.

“Kegiatan keagamaan disini biasanya dengan melaksanakan shalat berjamaah, baca al-Qur'an, pengajian dan marawis”⁴⁰

3. Hasil Pembimbingan Spiritual di Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa di Rumah Tahanan Kelas II B Kabupaten Kudus.

Sejauh penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlandaskan data-data, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di RUTAN Kelas IIB Kudus bahwa secara emosi, para napi perlu penanganan yang di perlukan guna membentuk pribadi yang lebih baik, dan hal itu perlu penanganan secara khusus dengan berbagai cara. Ibadah menjadi hal yang biasa dilakukan individu untuk mendapatkan ketenangan secara batin.

³⁹ Alquran, Luqman ayat 13, *Alquran dan terjemahnya* (Bogor: Kementerian Agama RI, Sekretariat Jenderal Kementerian Agama RI, 2010), 583.

⁴⁰ Zainal Fahmi, Pembimbing Spiritual WBP RUTAN Kelas IIB Kudus dari Kemenag Kabupaten Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2022, pukul 11.50 WIB, Di Lapangan Simpang Tuju Kudus.

Batin disini ialah hati yang dimana menjadi tolak ukur rohani individu.

Pembimbing spiritual Agama Islam di RUTAN Kelas IIB Kudus mengajarkan bahwasanya ibadah adalah sebuah bentuk penghambaan seorang individu kepada Allah dan juga sebagai bentuk obat hati sebagai terapi diri untuk mengontrol hawa nafsu dan emosi agar jiwa menjadi tenang.

Pembimbingan spiritual yang kami lakukan diantaranya dengan memfungsikan hati secara rohani sebagai *hikmah* dan *ma'rifah* agar WBP RUTAN Kudus tetap memiliki keistimewaan sebagai manusia, sehingga mereka kita kenalkan Allah dalam kehidupannya

Fungsi pembimbing disini ialah sebagai unsur pembantu untuk mencapai ketenangan jiwa agar terhindar dari penyakit hati. Pembimbing memberikan jalan bagaimana seharusnya individu itu bersikap baik kepada manusia maupun kepada Allah, atau dengan bahasa lain menjaga *hablumminannas* dan *hablumminallah*. Kedua hubungan itu yang kita pahami supaya dijaga keseimbangannya antara jasmani dan rohani.

Hal itu telah dilakukan oleh pembimbing di RUTAN Kelas IIB Kudus, sesuai dengan apa yang ada di lapangan pembimbing melakukan konseling dan juga memberikan pencerahan dengan metode-metode dan tahapan-tahapan pembimbingan yang ada sebagai bentuk ikhtiar dari RUTAN kelas IIB Kudus untuk merubah perilaku WBP agar setelah keluar dari RUTAN menjadi pribadi yang lebih baik dan diterima di masyarakat.

Beberapa hal yang menjadi tolak ukur sekaligus menjadi faktor keberhasilan pembimbingan i RUTAN Kelas IIB Kudus yang telah dilakukan ialah :

- a) Pembimbing melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang ada dengan tujuan menginformasikan program-program yang akan dilaksanakan.
- b) Pembimbing di RUTAN kelas IIB Kudus memberikan konseling kepada para napi yang ada terkait dengan masalah atas emosi napi, membantu penyalarsan diri.
- c) Pembimbing melakukan bimbingan spiritual kepada para napi dengan metode ceramah dan tahapan-tahapan dalam memberikan materi kajian serta memberikan masukan-masukan kepada para napi.

Pembimbingan di RUTAN Kudus juga menekankan pentingnya maqammat (kesungguhan) dan *ahwal* dalam tasawuf,

maqammat yaitu kesungguhan yang dilakukan untuk merubah perilaku dengan melakukan secara berulang ulang, sedangkan *ahwal* ialah sikap yang datang atas karunia Allah terhadap individu yang dikehendakinya. Untuk mencapai dua hal tersebut pembimbing mengajarkan beberapa hal berikut:

- a. Taubat ialah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan meninggalkan dosa untuk kembali kepada sifat-sifat yang baik
- b. *Wara'* ialah mensucikan hati dan badan dari dosan batiniah dan jasmani. Secara singkat *wara'* ialah menjaga diri dari hal-hal yang dianggap sebagai dosa yang dapat mengganggu hati dan badan.
- c. *Zuhud* ialah menyeimbangkan antara jasmani dan ruhani, dalam artian *zuhud* dapat dikatakan sebagai hidup yang tidak mementingkan aspek materiil atau keduniawian namun lebih kepada menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Hal ini bertujuan untuk menjaga jiwa agar tetap tenang dan tidak terpaku kepada hal-hal duniawi yang dapat membawa individu kedalam jerembab penyakit hati.
- d. *Muqarabah* ialah membangun keakraban dengan Allah dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Perasaan tentram nyaman dan damai telah ada didalam diri individu maka individu tersebut sudah mendapat karunia dan telah mendekatkan diri kepada Allah.
- e. *Muraqabah* ialah merasa diri diawasi oleh Allah baik dari gerak-gerik dan isi hati. Sadar pengawasan tersebut akan berimplikasi kepada individu yang senantiasa menjaga perkataan dan perbuatanya.
- f. *Mahabbah* ialah cinta kepada Allah, kecintaan kepada Allah akan menjaga diri untuk selalu berbuat baik dan mensyukuri apa yang telah diberikan kepada individu. Kecintaan tersebut akan berdampak ke perilaku individu yang sabar, ikhlas qanaah tawakkal.

Keberlangsungan dalam melakukan perubahan perilaku dari yang tercela menjadi baik dalam penelitian ini ternyata berhasil dilakukan oleh pembimbing spiritual di RUTAN Kelas IIB Kudus dengan idikator dari semua narapidana yang mengikuti program pembibingan spiritual merasakan dampak perubahan perilaku dan sikap mental yang terlabih baik dari sebelumnya, dan dari semua WBP RUTAN Kudus ada empat orang narapidana yang benar-benar berubah menjadi lebih baik sehingga dari penghuni RUTAN Kudus sampai selesai proses hukum dan keluar dapat

membaur dan dapat diterima msyarakat layaknya masyarakat umumnya.

